

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2020-
2022**

Dewa Ayu Putu Sri Maharani¹
Komang Fridagustina Adnantara²
Tiara Kusuma Dewi³

Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}

*Corresponding author: 20202413016@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak has made the economy in Indonesia unstable. The rise in health cases due to the Corona outbreak has made the government prioritize the health sector. This may have an impact on the Stock Exchange profits of health company shares. The graph of the development of stock prices in the health sector for 2020 - 2022 on the Indonesian Stock Exchange has experienced fluctuations. Stock returns can be influenced by several factors, one of which is financial performance. The company's financial performance can be measured through the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Total Asset Turnover (TATO). The problem formulation and aim of this research is to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Total Asset Turnover (TATO) on stock returns in health sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia during the Covid-19 pandemic for the 2020-2022 period. The population and sample in this study were 17 samples using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the research results, it can be seen that the variables Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Total Asset Turnover (TATO) have a positive effect on stock returns. The results of the coefficient of determination test show that the magnitude of the influence of the variables Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and On stock returns, Total Asset Turnover (TATO) is 68.4%, with approximately 31.6 percent influenced by non-research-related factors.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Return share.

I. PENDAHULUAN

Covid-19 telah berkembang menjadi wabah yang dengan cepat telah menjangkau ratusan negara di semua benua. Covid-19 berdampak pada Indonesia, salah satu negara yang terdampak. Kondisi ini tentu saja berdampak pada perekonomian Indonesia yang mana mata pencaharian masyarakatnya kurang stabil. Ini memiliki dampak signifikan untuk sektor keuangan dan pasar modal.

Bisnis kesehatan adalah industri yang memiliki potensi luar biasa di masa depan dan dapat berkembang pesat. Orang-orang dapat memperoleh resep yang tepat dari organisasi kesehatan. Namun, masih menjadi tantangan untuk

mengembangkan industri ini di Indonesia. Beberapa kendala yang ada adalah persediaan bahan baku yang belum dimurnikan untuk membuat obat-obatan. Merebaknya virus Corona di Indonesia memberikan peluang bagi bisnis kesehatan untuk tetap bertahan di tengah pandemi. Hal ini tentu saja cukup memberi tantangan bagi bisnis kesehatan.

Yahoo Finance menyatakan bahwa sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2020 kuartal pertama sampai kuartal ke empat mengalami peningkatan yang signifikan dari 1.090,31 pada kuartal pertama dan tembus di angka 1.623,63 pada kuartal ke empat. Pada tahun 2021 kuartal 1 sektor kesehatan mengalami penurunan dari kuartal ke 4 tahun 2020 sebesar 1.593,69, tetapi mengalami peningkatan lagi pada kuartal kedua tahun 2021. sebesar 1.823,31. Namun pada kuartal ke 3 tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1.747,19 Selain itu, mengalami peningkatan lagi pada kuartal terakhir tahun 2021 sebesar 1.813,56. Pada tahun 2022 sektor kesehatan mengalami penurunan dari kuartal ke empat tahun 2021 sebesar 1.739,38. karena kebutuhan otoritas publik telah ditekankan pada area ini sejak pandemi virus Corona melanda (Santia, 2021).

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan di Katadata pada 29 Maret 2020, laju mobilitas penduduk mengalami perubahan akibat penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai pencegah perluasan Covid-19. Ini bisa berakibat bagi perubahan pola konsumsi dan pemanfaatan masyarakat setempat, dengan peningkatan item kesejahteraan sebesar 73,3%.

Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan atas prestasinya dalam menampilkan seberapa besar tingkat kesehatan keuangan yang perusahaan miliki dalam periode waktu tertentu. Rasio keuangan dipakai untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ialah empat rasio keuangan yang umum dipakai untuk mengecek kondisi keuangan perusahaan.

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan guna melunasi utang jangka pendeknya disebut sebagai rasio likuiditas, *Current Ratio* (CR) yakni untuk menghitung rasio likuiditas. Rasio yang diperuntukkan mengetahui kesediaan perusahaan guna menjamim utang jangka pendek dengan aset lancar yang Perusahaan miliki kepada kreditor dengan periode jatuh tempo adalah *Current Ratio* (CR) (Yuliana, 2022). Berdasarkan kaitan yang terjalin antara *Current Ratio* (CR) dengan return saham, maka *Current Ratio* (CR) yang rendah bisa berakibat pada turunnya return saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi dirasa kurang baik karena pada kondisi tertentu mengindikasikan masih ada dana yang menganggur (kurang aktif) yang bisa berakibat pada penurunan kapabilitas perusahaan.

Rasio solvabilitas yakni rasio yang dipakai untuk menghitung sebesar apa perusahaan bisa mengelola utangnya untuk mendapat keuntungan dan dapat melunasi kewajibannya, *Debt to equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan guna mengetahui sebesar apa jumlah pinjaman utang diberi oleh pemberi pinjaman dibanding jumlah total nilai yang diklaim oleh perusahaan (Yuliana 2022). Disebutkan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER) dan return saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai return saham. Semakin tinggi *Debt to equity Ratio* (DER) memperlihatkan membesar ketergantungan

perusahaan ke pihak luar hingga besar pertaruhan perusahaan guna memenuhi kewajibannya, khususnya membayar bunga dan pokok, juga semakin besar.

Menurut Fahmi (2018), rasio yang diperuntukkan untuk menghitung kemajuan perusahaan menuju profitabilitas adalah rasio profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yang mana sekiranya kapasitas organisasi dalam menghasilkan keuntungan bersih dari tingkat sumber daya yang ada. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan return saham, dengan memperluas *Return On Assets* (ROA) maka return saham akan meningkat.

Rasio aktivitas ialah rasio yang menilai efisiensi mana suatu perusahaan menggunakan seluruh sumber dayanya. *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur nilai rasio aktivitas. Rasio yang mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan merupakan *Total Assets Turnover*. Penjualan yang dibagi dengan jumlah aktiva adalah cara untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan. Hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) dan return saham semakin besar kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan, semakin besar laba yang diantisipasi, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan pengembalian saham.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, hal yang memotivasi untuk melakukan penelitian pada perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI karena perusahaan Kesehatan berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi, perusahaan kesehatan merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia.

Dari ulasan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti merumuskan dalam rumusan masalah sbb: (1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2022?; (2) Bagaimana pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2022?; (3) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2022?; (4) Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2022?.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

teori sinyal (*signalling theory*) menurut Spence (1973) adalah keterkaitan diantara kinerja keuangan pada return saham oleh teori sinyal ialah jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan baik maka para investor bisa menilai data tersebut positif dan akan memperoleh respon yang positif dari para investor (Yuliana, 2022).

2.2 Return Saham

Return ialah besar profit yang didapat investor dari suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Gitman (2012), *return* ialah seberapa banyak keuntungan & kerugian saham dalam jangka waktu yang diperkirakan sebagai penyesuaian nilai tambah dengan uang tunai yang beredar selama jangka waktu tertentu dan dikomunikasikan dalam bentuk persen. (Rona, 2019) *Return* adalah suatu hasil dari suatu investasi.

2.3 Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan cepat ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya. Rasio ini penting karena kebangkrutan dapat terjadi jika kewajiban jangka pendek tidak dibayar (Dewi, 2018). Likuiditas merupakan proporsi kapasitas perusahaan untuk memenuhi hutang yang harus segera dibayar. Jadi rasio likuiditas bank ialah rasio yang menunjukkan kapasitas bank untuk memenuhi komitmen sementara bank.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) umumnya untuk menghitung likuiditas suatu organisasi dan juga sebagai penanda untuk mengetahui dan memeriksa seberapa banyak organisasi memberikan kredit sementara yang dapat memberikan rasa aman. Modal kerja bukanlah indikator likuiditas yang dapat diandalkan, tetapi rasio lancar dapat diandalkan.

2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menghitung beban utang suatu perusahaan. Menurut Sofyan (Azhari, 2018) kesediaan perusahaan untuk membayar hutang atau liabilitas jangka panjangnya jika terjadi likuidasi disebut Rasio Solvabilitas. Aktiva tetap dan hutang jangka panjang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini.

Sebagaimana (Hery, 2018, bk. 168) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai guna menghitung besarnya kewajiban terhadap modal untuk memperoleh rasio ini, total utang dibagi dengan modal. Jika rasio ini lebih besar, maka hal ini menunjukkan bahwa ekuitas lebih besar daripada utang. Agar beban tetap tidak terlalu besar, perusahaan tidak boleh memiliki utang lebih besar daripada modal.

2.5 Rasio Profitabilitas

Firdaus A. Dunia (2013:383) mengatakan Profitabilitas adalah merupakan suatu penyelidikan proporsi untuk mengukur kapasitas suatu organisasi dalam menciptakan keuntungan. Profitabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2010:146), adalah jumlah dampak likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap operasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang diperuntukkan guna menghitung kemajuan organisasi dalam menciptakan manfaat (Fahmi 2018). Berdasarkan tingkat aset, ROA mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Informasi tentang laba perusahaan yang dihitung menggunakan tingkat pengembalian aset perusahaan dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). Apabila Laba Bersih dari *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan angka yang besar, maka hal tersebut menjadi suatu pertanda baik bagi para investor atau kabar yang menggembirakan, karena dengan angka Laba Bersih dari *Return On Assets* (ROA) yang memperlihatkan angka yang besar, maka tersirat bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik, maka pada saat itu pula investor akan tertarik menanamkan modalnya atau menginvestasikan dananya pada saham perusahaan.

2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang menghitung sefisien apa suatu perusahaan menggunakan semua sumber dayanya. Proporsi ini melihat tingkat transaksi suatu organisasi dengan komponen dinamis seperti stok, sumber daya tetap, dan sumber daya lainnya (Abrar 2017). *Total Assets Turnover* (TATO) dapat digunakan untuk menentukan nilai rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* Menurut Kasmir (2012:185) ialah proporsi yang diperuntukkan guna mengukur semua sumber daya

yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa transaksi yang didapat dari pundi rupiah sumber daya.

2.7 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

Rasio Lancar atau yang juga dikenal dengan rasio likuiditas, berkaitan dengan teori sinyal. Menurut teori ini, investor akan mendapat kabar baik jika kelancaran perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya meningkat. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan dapat mengatasi masalah kewajibannya, semakin tinggi nilai proporsi likuiditas, maka akan membesar pula peluang keuangan perusahaan untuk membayar dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan kewajibannya. Dalam penelitian Artamevia, (2022) memiliki hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian Yustrianthe, (2020) memiliki hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari penjelasan diatas menghasilkan hipotesis :

H1 : Pengaruh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.8 Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang menyampaikan data memberikan pesan sebagai data yang mencerminkan keadaan suatu organisasi kepada pihak yang mendapatkan data (investor). informasi yang dimaksud berupa laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan bisa dipantau dari laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian Dewi, (2018) menemukan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. penelitian Tarau, Rasjid, dan Dungga (2020) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Dilihat dari penjelasan diatas menghasilkan hipotesis

H2 : Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.9 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.

Teori sinyal menyatakan seperti apa suatu perusahaan memberi sinyal-sinyal informasi ke investor mengenai laporan keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat seperti sinyal yang positif atau negatif dari laporan keuangan. Dalam penelitian Mau (2021) menemukan hasil *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. penelitian Tarau & Dungga, (2020) menunjukkan hasil *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dilihat dari pemaparan diatas menghasilkan hipotesis:

H3 : Pengaruh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.10 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham.

Karena perusahaan bisa menghasilkan banyak uang ketika rasio aktivitasnya tinggi, perusahaan mengirimkan sinyal yang lebih baik kepada investor ketika Total Asset Turnover (TATO)-nya tinggi. Perusahaan menghasilkan lebih banyak uang ketika nilai rasio aktivitasnya lebih tinggi. Dalam penelitian Widyarti (2018) menemukan hasil *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Gunawan & adi, (2021), memiliki hasil *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari penjelasan diatas menghasilkan hipotesis :

H4 : Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih melakukan penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data numerik dari situs web resmi. Pada penelitian angka- angka yang dimaksud berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memanfaatkan strategi dokumentasi yaitu metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pencarian informasi mengenai hal atau variabel yang diteliti dengan mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penggunaan data pada penelitian ini didapat dengan mengakses *website* resmi BEI www.idx.co.id.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi ialah area generalisasi terdiri dari hal atau orang dengan kualitas & karakteristik tertentu yang dipilih oleh para ilmuwan untuk diselidiki & diambil kesimpulannya. Disini populasinya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks BEI. Ada 17 bisnis yang beroperasi di subsektor kesehatan.

Teknik purposive sampling dipilih sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2013:122), purposive sampling ialah suatu prosedur dengan mempertimbangkan pertimbangan pertimbangan atau standar – standar tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan data tahunan selama tiga tahun sehingga jumlah periode penelitian sebanyak 3 dengan sampel penelitian 17 perusahaan sehingga total sampel penelitian berjumlah 51.

3.3 Teknik Analisis Data

Metode regresi linier berganda dipakai guna melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk menggunakan variabel independen berskala untuk mempersempit nilai variabel dependen pada interval berskala. Persamaan regresi dengan memakai 3 variabel bisa dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- Y : *Return* saham
- α : Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variable Independent
- X1 : *Current Ratio*
- X2 : *Debt to equity Ratio*
- X3 : *Return On Assets*
- X4 : *Total Assets Turnover*
- ϵ : *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda yang tersaji pada Tabel 1. sebagai berikut

Tabel 1.
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.146	.308		-3.725	.001
	CR	.796	.166	.509	4.804	.000
	DER	.561	.166	.402	3.369	.002
	ROA	.738	.151	.701	4.895	.000
	TATO	.223	.093	.193	2.402	.020

Sumber: data diolah, 2024

Menurut Tabel 1, mampu diterangkan sbb :

$$\text{Return Saham} = -1,146 + 0,796 X_1 + 0,561 X_2 + 0,738 X_3 + 0,223 X_4 + e$$

4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini adalah uji kelayakan model (Uji F).

Tabel 2.
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.367	4	40.592	28.056	.000 ^b
	Residual	66.555	46	1.447		
	Total	228.922	50			

a. Dependent Variable: Return Saham

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 2 memperlihatkan signifikansi F yakni $0,000 \leq 0,05$. Ini menunjukkan model regresi yang digunakan layak atau sesuai untuk analisis data tersebut.

4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini adalah hasil uji t penelitian ini.

Tabel 3.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.146	.308		-3.725	.001
	CR	.796	.166	.509	4.804	.000
	DER	.561	.166	.402	3.369	.002
	ROA	.738	.151	.701	4.895	.000
	TATO	.223	.093	.193	2.402	.020

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah, 2024

Pada Tabel 3 diatas bisa dijabarkan sbb :

- (1) Hasil analisis variable *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham sebesar 0,796 maka regresi bernilai positif serta mendapat nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ bermakna H_1 diterima. Hasil ini berarti *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- (2) Hasil analisis variable *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham sebesar 0,561 maka regresi tersebut bernilai positif serta nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$ bermakna H_2 ditolak. Hasil ini berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- (3) Hasil analisis variable *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham 0,738 maka regresi itu positif serta signifikansi $0,000 < 0,05$ bermakna H_3 diterima. Ini berarti *Return On Assets* (ROA) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- (4) Hasil analisis variable *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham sebesar 0,223 dimana regresi tersebut positif serta signifikansi $0,020 < 0,05$ bermakna H_4 diterima. Ini berarti *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang dijabarkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.684	1.20285

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER

Pada tabel 8 menunjukkan *Adjusted R²* yakni 0,684 menunjukkan 68,4% variable *return* saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Dan selebihnya yakni 31,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

4.5 Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menegaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ berarti variabel ini signifikan dan H_1 diterima.

Hal ini disebabkan oleh fakta yakni investor percaya bahwa bisnis dengan *Current Ratio* (CR) lebih tinggi mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, harga saham akan naik, sehingga menghasilkan pengembalian saham yang lebih tinggi. Pendana akan mendapatkan pengembalian lebih rendah jika kapasitas perusahaan belum siap untuk membayar utang jangka pendeknya dengan tepat. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) yang efektif dapat meningkatkan *return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menegaskan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ berarti variabel ini signifikan dan H_2 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan utangnya, sehingga menghasilkan laba dan laba yang lebih besar dibandingkan jika menggunakan modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) dari perusahaan maka *return* saham akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) maka *return* saham yang dihasilkan akan semakin menurun. Sejalan dengan teori saham yang menyatakan bahwa risiko tinggi sama dengan pengembalian tinggi dan risiko perusahaan ditunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut temuan tersebut, *Debt To Equity Ratio* (DER) dipandang berbeda oleh beberapa investor karena berbagai alasan.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menegaskan variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ berarti variabel ini signifikan dan H_3 diterima.

Return On Assets (ROA) atau pengembalian aset ialah rasio yang dipakai guna menghitung laba bersih dari penggunaan aset. Dimana semakin tinggi rasio ini, semakin produktif aset untuk menghasilkan laba bersih. Investor akan menganggap bisnis tersebut lebih menarik sebagai hasilnya. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi menjadi alasan kenaikan ini. Laba Positif dari *Return On Assets* (ROA) mencerminkan pengelolaan sumber daya perusahaan yang efisien, dengan tujuan agar perusahaan menghasilkan keuntungan organisasi yang lebih besar. Keuntungan yang tinggi membuat minat terhadap saham menjadi tinggi, yang akan diikuti oleh peningkatan pengembalian saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menegaskan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansinya $0,020 < 0,05$ mempunyai arti variabel ini signifikan dan H_4 diterima.

Ini menunjukkan jika kinerja perusahaan dinilai lebih tinggi ketika *Total Assets Turnover* (TATO) semakin tinggi. Ini karena *Total Assets Turnover* (TATO) yakni proporsi pergerakan yang dipakai untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan untuk memakai asetnya sebagai sumber daya. *Total Assets Turnover* (TATO), yang didasarkan pada teori sinyal, dapat memberi tahu investor seberapa cepat aset perusahaan berubah menjadi penjualan. Hal ini dapat digunakan untuk mengukur apakah organisasi dapat meningkatkan keuntungan. Kesuksesan perusahaan untuk mengelola asetnya guna mendapatkan penjualan ditunjukkan dengan semakin cepatnya *Total Assets Turnover* (TATO). Besarnya laba yang diperoleh perusahaan berbanding lurus dengan volume penjualan. Hal ini kemungkinan akan memengaruhi laba yang diharapkan oleh para pemodal.

IV. SIMPULAN

Simpulan yang bisa dipetik melihat dari hasil penelitian ini, yakni: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return Saham* periode 2020-2022. Ini karena investor berfikir jika bisnis dengan *Current Ratio* (CR) lebih besar lebih baik untuk menutupi utang jangka pendeknya yang terus bertambah; (2) Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return Saham* periode 2020-2022. Hal ini mencerminkan bahwa dengan memanfaatkan kewajibannya, perusahaan dapat menggunakannya secara optimal, sehingga manfaat dan laba yang dihasilkan lebih besar daripada jika hanya memanfaatkan modal sendiri; (3) Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return Saham* periode 2020-2022. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin baik efisiensi sumber daya dalam memperoleh keuntungan bersih. Investor akan menganggap bisnis tersebut lebih menarik sebagai hasilnya; (4) Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return Saham* periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dinilai lebih tinggi ketika *Total Assets Turnover* (TATO) semakin tinggi. Ini karena *Total Assets Turnover* (TATO) ialah rasio aktivitas *Total Assets Turnover* yang dipakai untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan untuk memakai asetnya sebagai sumber daya.

Dari keseluruhan perolehan penelitian ini, saran – saran yang bisa diberi adalah: (1) Untuk Perusahaan disarankan selalu menjaga nilai *Current Ratio* (CR) supaya selalu stabil. Bila angka *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan di atas 100% maka perusahaan mampu untuk melunasi utang jangka pendek; (2) Untuk perusahaan disarankan selalu menjaga nilai *Debt To Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang bagus menurut keuangan dilihat dari rasio DER dibawah 1 (100%). *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah memperlihatkan jika hutang perusahaan kurang dari seluruh aset yang dimilikinya; (3) Untuk perusahaan sebaiknya selalu mengembangkan nilai *Return On Assets* (ROA) dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien semua aset atau aktiva yang dimiliki baik aktiva lancar atau aktiva tetap maka laba yang didapat menjadi lebih besar; (4) *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, *Total Asset Turnover*

(TATO) bisa memberi sinyal untuk investor untuk bisa tahu seberapa cepat gerakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Maka disarankan untuk investor selalu mengecek perubahan pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga dapat memprediksi perkembangan harga saham; (5) Untuk peneliti nantinya yang ingin meneliti pada topik yang sama dengan penelitian ini, baiknya menambahkan faktor lain juga yang bisa mempengaruhi return saham seperti *Rice Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

REFERENSI

- Azhari. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014*. JOM Fisip 5(1):1-18.
- Artamevia, Ega. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Retail Di Bei". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volum 1, Nomor 3 (hlm 1-19).
- Brigham dan Houston. 2016. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Meutia. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*. Volum 1, Nomor 1 (hlm 51).
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: ALFABETA. _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus A.Dunia 2013, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 4 Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mau, Veronika, 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Pada Era Pandemi Covid 19 Periode Maret 2020- Juli 2021". *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Program Studi Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Malangkuçeçwara.
- Rona, 2019. "Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volum 21, Nomor 2 (hlm 155-164)
- Spence, 1973. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*. Volum 87. Nomor 3 (hlm 335-374)
- Syafii, Muhamad. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volum 12, Nomor 1 (hlm 42-49).
- Sugiyono. 2018. *Metode: Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- santia, T. (2021, September 21). "Awat, Kecurangan di Industri Keuangan Naik Selama Pandemi Covid-19". liputan6.com.
- Tarau, Fransiska, Herlina Rasjid , Meriyana Franssisca Dungga. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor

- Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Volum 3, Nomor 1 (hlm 30).
- Widyarti, 2018. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham (studi kasus: perusahaan consumer goods periode 2012 – 2016)”. *Diponogoro Journal Of Management*. Volum 7, Nomor 2 (hlm 1-12).
- Yuliana,Putri, Dwi Artati. 2022. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Volum 4, Nomor 5 (hlm 628-631).